

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

SLB Negeri Pelambuan adalah SLB pertama di Banjarmasin yang didirikan pada tanggal 14 juli 1984 dengan SK pendirian sekolah 105/2008-18 di bawah kepemilikan Pemerintah Daerah. SLB Negeri Pelambuan beralamatkan di Jl. Barito Hulu, no. 33, RT. 51, RW. 03, Kelurahan Pelambuan, Kecamatan Banjarmasin Barat, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, 70118.

SLB Negeri Pelambuan menyelenggarakan jenjang pendidikan Sekolah Luar Biasa Tingkat Dasar dan Menengah Meliputi

- a. Anak Tunanetra (A)
 - b. Anak Tunarungu Wicara (B)
 - c. Anak Tunagrahita (C)
 - d. Anak Tunadaksa (D)
 - e. Autisme/Ganda
- ##### **2. Visi dan Misi**
- a. Visi

Terwujudnya lulusan anak berpendidikan khusus yang bertaqwa, berbudi luhur, dan mandiri.

b. Misi

- 1) Mengusahakan lulusan dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi baik melalui inklusi maupun pendidikan luar sekolah dengan meningkatkan nilai nem pada uas.
- 2) Melengkapi melaksanakan mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan umum dan khusus.
- 3) Melaksanakan pengembangan Kurikulum.
- 4) Meningkatkan kemampuan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan.
- 5) Melaksanakan pengembangan agama dan prestasi anak.
- 6) Melaksanakan dan melengkapi administrasi sekolah.

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang penulis kemukakan bahwa masalah yang akan dibicarakan pada skripsi ini adalah tentang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di SLB Pelambuan Banjarmasin.

Data yang disajikan pada bagian ini adalah hasil dari penelitian yang dilakukan di lapangan dengan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Data tersebut disajikan dengan bentuk *deskriptif* atau uraian. Penyajian data ini disusun sesuai dengan urutan rumusan masalah yang dibuat, agar mempermudah penyajian dan penganalisaan data. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan maka hasil data yang dapat penulis sajikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis. Cara yang dilakukan oleh guru tersebut dalam menerapkan pembelajaran penjas adaptif pada siswa tunagrahita sebagai berikut:

a. Perencanaan

Seorang guru sebelum mengajar tentunya harus mempunyai rencana yang matang. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Navarin, S.Pd sebelum mengajar terdapat perencanaan. Perencanaan yang pertama adalah membuat silabus dan kemudian membuat RPP. Selanjutnya beliau mengidentifikasi jenis teks dan kompetensi yang dituntut dalam KD (Kompetensi Dasar), menentukan materi pokok yang akan disampaikan berdasar KD (Kompetensi Dasar), menyiapkan media pembelajaran dan menyusun kegiatan pembelajaran.

b. Pelaksanaan

Menurut Bapak Ahmad Navarin, S. Pd. tahap pelaksanaan ini adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah di susun di dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran pada saat ini ada yang *daring* dan *luring*. Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada saat pandemi ini adalah *daring*, tetapi karena keterbatasan siswa yang tidak mempunyai *gadget* maka tetap di adakan pembelajaran *luring*. Pembelajaran *daring* ini dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Pembelajaran *luring*, wali siswa datang langsung ke sekolah untuk mendapatkan intruksi dari guru terkait pembelajaran penjas adaptif.

Tahapan pelaksanaan pembelajaran yang digunakan oleh Bapak Ahmad Navarin, S.Pd. sebagai berikut.

1) Pembukaan

Tahap ini guru memulai atau membuka pembelajaran yang biasanya diawali dengan pembacaan doa. Kemudian guru menyampaikan kata demi kata untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran penjas adaptif. Apabila pembelajaran praktik olahraga maka dilanjutkan dengan pemanasan kecil.

2) Inti

Pelaksanaan pembelajaran pada tahap ini adalah membahas tentang pembelajaran yang berkaitan dengan penjas adaptif. Pada tahap ini siswa belajar memahami pembelajaran penjas adaptif tersebut. Pembelajaran penjas adaptif ini dibagi menjadi dua yaitu praktik dan teori. Tetapi di saat pandemi ini pembelajaran lebih banyak teori.

3) Penutup

Pada tahap ini guru menutup pembelajaran dengan evaluasi. Evaluasi dalam pembelajaran penjas adaptif saat ini adalah dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Siswa diberikan tugas untuk menjawab soal-soal yang telah dibuat oleh guru. Selain menjawab soal, ada juga tugas untuk membuat video bagi yang mempunyai *gadget*, sedangkan yang tidak mempunyai *gadget* guru akan meminta wali siswa untuk mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas praktik tersebut.

2. Faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif. Guru hendaknya mengetahui faktor-faktor tersebut. Faktor tersebut adalah guru, wali siswa, siswa, tujuan

dan fasilitas pembelajaran. Faktor-faktor tersebut dijelaskan oleh Bapak Ahmad Navarin, S.Pd. sebagai berikut :

1) Guru

Guru merupakan faktor utama dalam hal penunjang pelaksanaan pembelajaran. Berhasilnya pelaksanaan pembelajaran bergantung pada guru karena guru yang menyampaikan pembelajaran tersebut.

2) Wali Siswa

Pada saat pandemi ini maka wali siswa juga termasuk dalam faktor penunjang pembelajaran. Guru tidak bisa langsung memberikan pembelajaran sehingga akan diberikan pembelajaran oleh wali siswa sesuai dengan intruksi guru. Wali siswa juga berkontribusi dalam berhasilnya pembelajaran penjas adaptif.

3) Siswa

Siswa juga merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran karena siswa yang menerima pembelajaran tersebut. Anak Tunagrahita berbeda dengan anak biasanya maka perlu pembelajaran yang lebih ekstra agar siswa bisa memahami pembelajaran tersebut.

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penunjang. Fasilitas ini untuk memudahkan siswa dalam memahami sebuah pelajaran. Contohnya pada saat pandemi ini siswa memerlukan

gadget untuk kegiatan pembelajaran agar guru tetap bisa mengawasi siswa dalam pembelajaran penjas adaptif.¹

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut. Analisis data pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Secara *Daring* Pada Siswa Tunagrahita Kelas V Di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.² Pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.³

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling memengaruhi mencapai tujuan pembelajaran yang menjadi kunci dalam rangka menentukan dan tujuan pembelajaran adalah kebutuhan siswa, mata ajaran, dan guru itu sendiri. Berdasarkan kebutuhan siswa dapat ditetapkan tujuan yang hendak dicapai, dan dikembangkan dan diapresiasi.⁴

Pengertian pembelajaran diartikan sebagai suatu proses perilaku yang dibentuk, diubah, atau dikendalikan. Pembelajaran dari aspek fungsi, juga berarti suatu perubahan

¹ Wawancara dengan guru penjas adaptif, Rabu, 10 Maret 2021.

² Nana Sudjana, *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h. 136.

³ Syaiful Bahri & Azwan Zain, *Setrategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 1.

⁴ Oemar Hamalik, *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2005),h.76.

yang dapat memberikan hasil jika orang-orang berinteraksi dengan informasi (materi kegiatan dan pengalaman). Pembelajaran merupakan usaha sistematis yang terorganisasi untuk memajukan belajar, membina kondisi, dan menyediakan kegiatan-kegiatan yang mengakibatkan terjadinya peristiwa belajar. Indikator pembelajaran menyangkut proses: (1) menciptakan iklim belajar; (2) membuat bentuk perencanaan yang saling membantu; (3) melaksanakan pembelajaran; (4) menilai atau mengidentifikasi minat, kebutuhan, dan nilai-nilai; (5) memformulakan tujuan; (6) merancang kegiatan belajar; (7) melaksanakan kegiatan belajar; (8) mengevaluasi hasil (menilai kembali minat, kebutuhan, dan nilai-nilai).⁵

Pembelajaran adalah suatu sistem lingkungan belajar yang terdiri dari unsur: tujuan, bahan pelajaran, strategi, alat, siswa dan guru. Maka Pembelajaran pada hakekatnya merupakan proses komunikasi antara guru sebagai komunikator dan siswa sebagai penerima pesan.⁶ Maksudnya agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai karena guru dituntut memiliki kemampuan mengatur secara umum komponen-komponen pengajaran sedemikian rupa sehingga terjalin keterkaitan fungsi antar komponen pengajaran.

Dengan demikian, pembelajaran merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa. Interaksi komunikasi ini dilakukan baik secara langsung dalam kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung dengan menggunakan media pembelajaran. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa, mereka memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda.

⁵ Riana sri palupi, Pelaksanaan Pembelajaran IPS Di SMK Nasional Pati, dalam *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Vol. 01 No. 01, Juni 2013, h. 72-73

⁶ Udin S. Winataputra, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.22

Peranan guru tidak sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran Penjas Adaptif di SLB Negeri Pelambuan sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan prosedur dan tahapan langkah-langkah pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Lebih jelasnya, penulis akan menganalisis data berdasarkan permasalahan yang disajikan.

a. Perencanaan

Perlu adanya sebuah perencanaan sebelum memulai pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 20, diantaranya menyebutkan perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Oleh karena itu, para guru yang bertugas mengelola pembelajaran di sekolah di samping perlu memahami tentang pengembangan silabus, guru juga perlu memahami tentang pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru merupakan salah satu pihak dalam dunia pendidikan yang memegang peran penting untuk mengarahkan siswa agar berhasil dalam kegiatan proses belajarnya. Berkenaan dengan hal ini, pemerintah menetapkan anggaran 20% dari APBN untuk kemajuan pendidikan. Sehingga negara berharap guru sebagai salah satu unsur penentu keberhasilan belajar siswa bisa menjadi seorang profesional.⁷ Berdasarkan penyajian data, sebelum melaksanakan pembelajaran guru telah membuat perencanaan

⁷ Isnawardatul Bararah, Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, dalam *Jurnal Mudarrisuna*, Januari 2017, vol. 7, no. 1, h. 131

pembelajaran berupa silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan sangat penting sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi lebih terarah dan akan mewujudkan tercapainya sasaran tujuan yang diinginkan, perencanaan pembelajaran digunakan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar supaya dapat berjalan efektif dan efisien.

Berdasarkan penyajian data, dapat dikatakan bahwa cara guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sudah cukup efektif dan efisien. Dikatakan efektif karena materi yang disampaikan oleh guru sudah cukup dipahami oleh siswa dan dikatakan efisien karena proses penyampaian materi menggunakan metode yang tepat dan sudah disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

Tahap perencanaan ini telah sesuai dengan teori, sebagai berikut:

- 1) Menentukan kompetensi dasar (KD 3 dan KD 4).
- 2) Mengidentifikasi jenis teks dan kompetensi yang dituntut dalam KD (misalnya kumemahami, membedakan, menanggapi, meringkas, menyusun/membuat teks, dan sebagainya).
- 3) Menentukan materi pokok yang tersirat dalam KD.
- 4) Merumuskan sejumlah indikator.
- 5) Berdasarkan materi pokok dan sejumlah indikator, guru mengembangkannya menjadi bahan ajar lengkap yang diperoleh dari berbagai sumber yang relevan.
- 6) Memilih dan menentukan strategi pembelajaran yang cocok.
- 7) Menyiapkan media pembelajaran yang dianggap sesuai.
- 8) Menyiapkan lembar kerja siswa (LKS).
- 9) Menyusun alat evaluasi pembelajaran yang sesuai.

10) Menyusun kegiatan (a-h) dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggambarkan tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan awal (apersepsi), kegiatan inti, dan kegiatan penutup (refleksi).

Perencanaan yang dimiliki oleh guru sudah cukup efektif dapat dilihat dalam merumuskan indikator sebelum akan melakukan kegiatan pembelajaran, memilih materi pelajaran yang akan digunakan, akan tetapi materi tersebut memang tidak sepenuhnya mengikuti buku yang disediakan untuk sekolah karena mengingat kondisi siswa yang terkadang lebih suka kegiatan praktik pada pembelajaran Penjas Adaptif. Selain itu, guru juga mencari media yang cocok dan sesuai dengan materi yang akan dipelajari dan membuat media pembelajaran untuk digunakan ketika proses pembelajaran berlangsung.

Langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan dalam RPP ini dapat dikatakan terlaksana dengan baik walaupun ada sebagian kecil langkah-langkah tersebut yang tidak dilaksanakan sesuai dengan RPP dan silabus mengingat pembelajaran pada saat ini tidak berjalan dengan normal di karenakan *pandemic* sekarang. Pembelajaran tidak bisa tatap muka seperti biasanya dan tidak bisa langsung di awasi oleh guru.

Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru bisa dikatakan sudah memenuhi kualifikasi cukup baik, namun ada beberapa komponen yang harus diperbaiki dan ditambahkan yaitu KD, Strategi pembelajaran, dan langkah pembelajaran agar lebih bagus.

b. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan adalah tahap ketika guru melaksanakan rencana pembelajaran yang disusun dalam RPP. Pada proses belajar mengajar siswa sebagai pembelajar sangat

memerlukan peran guru. Guru memiliki peran sebagai fasilitator, pembuat keputusan pengelola kelas dan pemimpin.

Sebagai fasilitator, guru terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran secara langsung yang memerlukan kemampuan khusus untuk mengajar. Kemampuan khusus yang dimaksud yaitu keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar merupakan sejumlah keahlian yang dimiliki oleh guru untuk memenuhi tugas mengajar yang dilaksanakan secara profesional.

Selain keterampilan yang dilaksanakan guru saat menyampaikan materi kepada siswa, juga terdapat keterampilan yang perlu dilaksanakan untuk mempersiapkan siswa mengikuti pembelajaran, yaitu keterampilan membuka pelajaran. Selain itu, terdapat keterampilan menutup pelajaran yang bertujuan untuk melihat hasil pembelajaran yang telah diikuti siswa dan membantu siswa untuk memiliki gambaran pengetahuan secara utuh terkait materi yang telah dipelajari.

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran tersebut menjadi salah satu keterampilan yang penting untuk dilaksanakan karena melalui membuka dan menutup pelajaran guru dapat membantu siswa untuk menyiapkan diri untuk belajar serta guru mampu mengetahui ketercapaian tujuan dari pembelajaran yang dilaksanakan. Jadi, dapat dinyatakan bahwa proses belajar mengajar yang maksimal bukan hanya saat penyampaian materi, melainkan dapat dimulai dari membuka pelajaran hingga menutup pelajaran karena kesiapan dan hasil dari pembelajaran juga perlu diperhatikan.

Guru melakukan kegiatan belajar mengajar dengan siswa di dalam maupun di luar kelas. Tahap ini guru membawa semua media, bahan ajar, dan alat evaluasi yang sudah

dirancang sebelumnya.⁸ Pada tahap pelaksanaan ini guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang telah disusun di dalam RPP. Pelaksanaan pembelajaran pada saat ini ada yang *daring* dan *luring*.

Pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada saat pandemi ini adalah *daring*, tetapi karena keterbatasan siswa yang tidak mempunyai *gadget* maka tetap di adakan pembelajaran *luring*. Pembelajaran *daring* ini dengan menggunakan aplikasi *Whatsapp*. Pembelajaran *luring*, wali siswa datang langsung ke sekolah untuk mendapatkan intruksi dari guru terkait pembelajaran penjas adaptif. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran ini meliputi:

1) Pendahuluan/ Awal pembelajaran

Tahap ini guru memulai pembelajaran yang diawali dengan pembacaan doa. Guru kemudian memberikan kata-kata motivasi untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran penjas adaptif. Selanjutnya guru mengajak siswa untuk melaksanakan praktik olahraga. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

2) Inti Pelajaran

Pada tahap ini adalah membahas tentang pembelajaran yang berkaitan dengan penjas adaptif. Saat ini siswa sedang membahas tentang olahraga sepak bola. Pada tahap ini siswa

⁸ Uluul Khakiim, Dkk, Pelaksanaan membuka Dan Menutup Pelajaran Oleh Guru Kelas 1 Sekolah Dasar, dalam *Jurnal Pendidikan*, September 2016, vol 1, no. 9, h 1730

belajar memahami pembelajaran olahraga sepak bola tersebut. Pembelajaran penjas adaptif ini di bagi menjadi dua yaitu praktik dan teori.

Kegiatan inti pelajaran merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berperan aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Pendapat tersebut sangat berhubungan dengan pendidikan jasmani adaptif, dalam pelaksanaannya perlu adanya perhatian, pemahaman dan penyesuaian penyampaian materi terhadap kondisi siswa berkebutuhan khusus.

3) Penutup

Tahap ini sebagai penutup dari pembelajaran. Menutup pelajaran juga menjadi salah satu keterampilan yang perlu untuk dilaksanakan selain keterampilan yang mendukung penyampaian materi. Saat menutup pelajaran terdapat kegiatan untuk meninjau kembali materi yang dipelajari dan penguatan yang disampaikan guru, hal tersebut diperlukan siswa untuk membimbing siswa membangun gambaran tentang keseluruhan materi yang telah dipelajari agar lebih mudah diingat. Setiap pembelajaran guru perlu melaksanakan menutup pelajaran untuk memberikan penekanan pada hal-hal penting dari pembelajaran agar pembelajaran lebih bermakna. Penekanan yang diberikan guru dapat dilaksanakan dengan komponen yang ada dalam menutup pelajaran. Komponen menutup pelajaran yang dimaksud yaitu meninjau kembali, mengevaluasi, dan tindak lanjut. Berdasarkan pernyataan-pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa menutup pelajaran perlu dilaksanakan untuk membantu siswa agar lebih mengingat materi yang dipelajari dan

melihat pemahaman siswa melalui kegiatan yang dilaksanakan.⁹ Pada tahap ini dilakukan evaluasi dalam pembelajaran penjas adaptif saat ini adalah dengan memberikan tugas atau pekerjaan rumah. Siswa akan di berikan tugas untuk menjawab soal-soal yang telah di buat oleh guru, contohnya menjawab soal-soal yang berkaitan dengan pembelajaran olahraga sepak bola. Selain menjawab soal, ada juga tugas untuk membuat video bagi yang mempunyai *gadget*, contohnya membuat video tentang bermain sepak bola. Siswa yang tidak mempunyai *gadget* guru akan meminta wali siswa untuk mengawasi siswa dalam melaksanakan tugas praktik tersebut.

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik dan tindak lanjut. Kegiatan penutup ini juga merupakan kegiatan penutup dimana guru merangkum atau membuat garis pokok mengenai materi yang telah disampaikan, mengkondisikan perhatian siswa terhadap hasil-hasil yang diperoleh dalam belajar, mengorganisasikan siswa dalam memahami materi yang sudah disampaikan, dan mengevaluasi hasil belajar.

2. Faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif pada siswa tunagrahita kelas V di SLB Negeri Pelambuan Banjarmasin

Terdapat beberapa faktor yang menunjang pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif. Guru hendaknya mengetahui faktor-faktor tersebut. Faktor tersebut dapat membantu guru dalam memilih suatu metode, media, dan strategi pembelajaran serta mengevaluasinya. Di antara faktor-faktor tersebut sebagai berikut :

⁹Ibid 1730-1731

1) Guru

Guru merupakan faktor utama dalam hal penunjang pelaksanaan pembelajaran. Berhasilnya pelaksanaan pembelajaran bergantung pada guru karena guru yang menyampaikan pembelajaran tersebut.

Guru adalah faktor utama dalam proses pembelajaran. Berhasil tidaknya sebuah pembelajaran bergantung pada bagaimana cara seorang guru membelajarkan sebuah materi terhadap siswa.

2) Wali Siswa

Pada saat pandemi ini maka wali siswa juga termasuk dalam faktor penunjang pembelajaran. Guru tidak bisa langsung memberikan pembelajaran maka akan diberikan pembelajaran oleh wali siswa sesuai dengan intruksi guru. Wali siswa juga berkontribusi dalam berhasilnya pembelajaran penjas adaptif.

3) Siswa

Siswa juga merupakan faktor penunjang pelaksanaan pembelajaran karena siswa yang menerima pembelajaran tersebut. Anak Tunagrahita berbeda dengan anak biasanya maka perlu pembelajaran yang lebih ekstra agar siswa bisa memahami pembelajaran tersebut.

Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak dengan latar belakang kehidupan yang berlainan. Status sosial mereka juga bermacam-macam. Demikian juga dengan jenis kelamin serta postur tubuh. Pendek kata dari aspek fisik selalu ada perbedaan dan persamaan pada setiap anak didik. Segi intelektual pun sama ada perbedaan yang ditunjukkan dari cepat dan lambatnya tanggapan anak didik terhadap

rangsangan yang diberikan dalam kegiatan belajar mengajar. Aspek psikologis juga ada perbedaan yaitu adanya anak didik yang pendiam, terbuka, dan lain-lain. Perbedaan dari aspek yang disebutkan di atas mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang mana sebaiknya digunakan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dalam waktu yang relatif lama demi tercapainya tujuan pengajaran yang telah dirumuskan secara operasional. Siswa pada pembelajaran penjas adaptif ini adalah anak tunagrahita. Anak tunagrahita adalah anak yang memiliki hambatan intelektual dengan *Intellectual Quotion* (IQ) di bawah rata-rata anak normal. Perkembangan jasmani dan motorik anak tunagrahita tidak secepat perkembangan anak pada umumnya, tingkat kebugaran jasmani anak tunagrahita yang memiliki *Mental Age* (MA) 3 sampai 12 tahun ada dalam kategori kurang sekali, sedangkan anak pada umumnya dengan MA yang sama berada dalam kategori kurang, dengan demikian tingkat kebugaran jasmani anak tunagrahita setingkat lebih rendah dibandingkan dengan anak umumnya pada umur yang sama.¹⁰

4) Fasilitas

Fasilitas merupakan faktor penunjang. Fasilitas ini untuk memudahkan siswa dalam memahami sebuah pelajaran. Contohnya pada saat pandemi ini siswa memerlukan *gadget* untuk kegiatan pembelajaran agar guru tetap bisa mengawasi siswa dalam pembelajaran penjas adaptif.

¹⁰ Selvi Atesya Kesumawati, Pelaksanaan Permainan Gerak Dasar Manipulatif Pada Anak Tunagrahita Di SDLB C Kota Palembang, dalam *jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, januari 2020, vol 4, no. 1, h. 118.

Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi dalam pelaksanaan pembelajaran. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak di sekolah. Lengkap tidaknya fasilitas belajar akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.